



## **Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran *Tari Sisingaan***

**Euis Siti Aisyah<sup>1\*</sup>, Heny Djoehaeni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia. Email: [euissitiaisyah@upi.edu](mailto:euissitiaisyah@upi.edu),  
[henydjoe@upi.edu](mailto:henydjoe@upi.edu)

\* *Corresponding author*. Email: [euissitiaisyah@upi.edu](mailto:euissitiaisyah@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Isu sentral yang terjadi saat ini sejak beberapa tahun terakhir dalam perkembangan pendidikan di tanah air mendorong sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan pendidikan karakter terhadap anak. Apalagi di tengah perkembangan era globalisasi yang semakin maju, efeknya menimbulkan dekadensi moral dan budaya. Kenyataan ini semakin memperjelas peran sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter bagi anak. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan sejak usia dini karena hal itu diyakini akan melekat kuat di dalam diri dan benak anak hingga dewasa kelak sehingga dapat mempengaruhi pola sikap dan perilakunya di masa depan. Pendidikan karakter memegang peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak dalam masyarakat dan berfungsi sebagai alat control dan disiplin diri sehingga keberadaannya dapat diterima sebagai anggota masyarakat. Taman kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dapat menjembatani pendidikan karakter bagi anak usia dini melalui pembelajaran bermakna. Optimalisasi pembelajaran di Taman kanak-kanak diharapkan mampu dijadikan sarana dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak. Salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan adalah mengajarkan anak untuk mengeksplorasi dan berekspressi dalam bentuk Tari Sisingaan sebagai wujud aktivitas berbasis kearifan lokal. Tari sisingaan merupakan salah satu kesenian khas yang berasal dari Kabupaten Subang provinsi Jawa Barat. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dikenalkan dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembelajaran Tari Sisingaan yaitu mampu membangun karakter gotong royong, mendorong anak untuk bekerjasama, menumbuhkan sikap kerja keras, membangun sikap cinta tanah air dengan mencintai budaya daerah, dan



memiliki rasa tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk membahas terkait implementasi pembelajaran Tari Sisingaan sebagai budaya berbasis kearifan lokal terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini. Literatur diambil dari *google Scholar* dan dari daftar referensi lainnya. Dokumen publikasi yang dijadikan sebagai referensi berdasarkan rentang tahun 2013–2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif berupa kajian studi literatur dari beberapa artikel nasional dengan dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria sesuai dengan bahasan yang dikaji. Beberapa artikel tersebut mengulas tentang pembelajaran Tari Sisingaan sebagai wujud budaya berbasis kearifan lokal Kabupaten Subang dan implementasinya terhadap nilai-nilai karakter bagi anak usia dini.

**Kata kunci:** *pendidikan karakter, kearifan lokal, Tari Sisingaan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Isu hangat yang menjadi perhatian khalayak saat ini dan menjadi tema sentral sejak beberapa tahun terakhir berkenaan dengan pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter (Risnawati, 2012). Keberadaan penanaman karakter yang belum optimal membuat hal tersebut menjadi hal yang sangat fundamental. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini dapat mewujudkan cerminan kepribadian bagi anak kelak. Dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi salah satu motor penggerak untuk memfasilitasi terciptanya pendidikan karakter. Optimalisasi pembelajaran yang diberikan di sekolah diharapkan mampu dijadikan sarana dalam mengenalkan nilai-nilai karakter pada anak.

Pendidikan karakter bagi anak merupakan landasan yang fundamental dalam pembentukan sikap dan perilaku anak dan berfungsi sebagai alat untuk mengontrol dan

menjadi dasar disiplin diri ketika berperilaku (Wahyuni, 2018). Keberadaannya diharapkan dapat menjadi pondasi untuk menghadapi berbagai persoalan berkenaan dengan dekadensi moral dan budaya yang terjadi saat ini. Anak yang hidup di era globalisasi tentu saja akan dihadapkan dengan berbagai tantangan yang serius berkenaan dengan masalah nilai-nilai karakter. Masuknya berbagai budaya asing ditengah-tengah kehidupan masyarakat dimana anak berada didalamnya sebagai anggota masyarakat, melalui pembelajaran nilai-nilai karakter diharapkan menjadi filter dalam menyikapi permasalahan yang ada.

Pentingnya pendidikan karakter bagi anak mendorong sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mampu mempersiapkan generasi emas yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Upaya penanaman dan



pendidikan karakter dalam membina kepribadian dan karakter anak sejak dini menjadi salah satu cara yang dilakukan sekolah, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini yaitu Taman kanak-kanak.

Taman kanak-kanak sebagai salah satu lembaga formal PAUD seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kini menjadi harapan baru dalam menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter sejak dini pada anak usia dini. Dalam pedoman pendidikan karakter bagi anak usia dini yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non formal dan informal (PAUDNI), Direktorat PAUD (2011) dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dianggap penting dikenalkan dan diinternalisasikan pada pendidikan anak usia dini ke dalam perilaku mereka meliputi kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, gotong royong, hormat dan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan

keinginan, perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai kearifan dan kebajikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (Kurniawaty, 2011).

Nilai-nilai karakter merupakan kekuatan suatu bangsa. Implementasinya dalam pembelajaran di sekolah menjadi langkah yang tepat dan strategis dalam menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap anak. Nilai-nilai luhur yang bersumber dari kearifan lokal yang ada dapat menjadi suatu nilai-nilai kebijaksanaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa secara lahiriah dan batiniah. Selain itu kearifan lokal dapat menjadi sarana dalam memperkenalkan nilai-nilai luhur kepada anak sehingga anak memiliki rasa bangga dan menimbulkan penghargaan dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Asriati, 2012).

Kearifan lokal merupakan sebuah panduan dalam kehidupan dan sebagai sumber pengetahuan serta sebagai solusi dalam menjawab berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang berwujud aktivitas (Koentjaraningrat, 2009). Aktivitas yang dilakukan dalam kearifan lokal berbentuk kegiatan yang memiliki ciri khas yang ditampilkan oleh masing-masing daerah tertentu.

Selanjutnya guna untuk



mengoptimalkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang sesungguhnya di taman kanak-kanak, salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan adalah mengajarkan anak untuk mengeksplorasi dan berekspressi dalam bentuk Tari Sisingaan sebagai wujud aktivitas kearifan lokal. Tari sisingaan adalah salah satu bentuk tarian khas Kabupaten Subang dengan menggunakan tandu dimana di atasnya terdapat boneka besar berbentuk singa. Sisingaan dimainkan oleh 4 orang penari yang disebut pengusung yang masing-masing bertugas untuk memikul tandu dengan 2 orang di bagian depan dan 2 orang dibagian belakang. Sisingaan ditampilkan dalam bentuk arak-arakan. Sisingaan menyiratkan perjuangan untuk mengusir penjajah dan upacara ritual khitanan. Namun saat ini Tari Sisingaan menjadi serbaguna yaitu sebagai upacara penyambutan tamu, pertunjukkan kesenian, peresmian gedung dan festival (Sumarno dkk, 2017).

Tari sisingaan merupakan wujud material warisan budaya lokal masyarakat Kabupaten Subang sebagai cerminan wujud kreativitas dan sarat symbol. Sisingaan adalah simbol representatif perlawanan orang Subang dulu terhadap praktik kolonial Belanda. Simbol kekuasaan yang menindas di siratkan dalam bentuk penampilan patung singa yang ditandu, perlawanan digambarkan dalam figure anak kecil yang ditandu

dan yang menjadi pengusung menyiratkan penindasan akan dikalahkan oleh generasi muda (Mulyadi, 2009).

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan terkait dengan pendidikan karakter pada anak. Andriani (2012) mengungkapkan permainan tradisional yang dapat membentuk karakter anak usia dini. Kusumawati (2013) mengungkapkan pendidikan karakter melalui lagu-lagu anak. Munthe dkk., (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menghadirkan buku cerita bergambar untuk membantu anak-anak untuk memahami isi cerita bacaan dan mempermudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Selanjutnya Muazimah dkk., (2020) mengungkapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional *Tarik Upih* dalam meningkatkan motorik kasar anak. Maka peneliti hendak menguraikan peranan pembelajaran Tari Sisingaan dalam mengenalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan berbasis kearifan lokal budaya daerah khas Kabupaten Subang.

## **2. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian studi literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan



kajian atau permasalahan yang diteliti membahas optimalisasi pendidikan karakter anak usia dini berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran Tari Sisingaan. Selanjutnya, Cresswell (2014) memaparkan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik atau dokumen yang dibutuhkan (Nugrahani, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam terkait optimalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada. Peneliti melakukan kajian literatur dari artikel nasional yang diambil dari *Google Scholar* dan dari daftar referensi lainnya serta dokumen publikasi yang dijadikan sebagai referensi berdasarkan rentang tahun 2013–2020. Melalui penelusuran *Google Scholar* ditemukan 10 kajian literatur dengan kata kunci Tari Sisingaan dan 14 jurnal dengan kata kunci nilai karakter PAUD yang terkait dan menunjang dengan penelitian ini.

Langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan adalah pertama mencari dan menelaah beberapa jurnal yang berkaitan dengan optimalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kedua, mereduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak atau rangkuman inti, penyajian data

kemudian dirangkum sesuai dengan artikel atau jurnal yang ditemukan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk selanjutnya dianalisis dengan landasan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Ketiga, menganalisis dan mendisplay data, yaitu peneliti menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh berdasarkan artikel atau jurnal yang ditemukan, mengkaji apakah artikel atau jurnal tersebut memiliki keterkaitan/hubungan antara satu sama lain. Keempat, melakukan kesimpulan dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, dan sebagainya tentang permasalahan yang diteliti, yaitu optimalisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dikaitkan dengan pembelajaran Tari Sisingaan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter merupakan pondasi yang fundamental dalam membentuk kepribadian dan perilaku positif bagi anak. Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya sehingga hasilnya pun berupa perbaikan kualitas yang berkelanjutan agar terwujud manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter seyogianya dapat mengembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan karakter secara menyeluruh dan utuh.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu alternatif



yang dapat dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Terlebih lagi dengan semakin mudarnya nilai-nilai budaya pada anak akibat dari era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju (Mubah, 2011; Adha et al., 2019b).

Tari Sisingaan merupakan salah satu kesenian khas Kabupaten Subang. Dikatakan khas karena Tari Sisingaan merupakan tarian yang lahir, tumbuh, dan berkembang sebagai budaya masyarakat Kabupaten Subang (Rachmawaty, 2013). Sampai saat ini para seniman Kabupaten Subang konsisten untuk memasyarakatkan kesenian Tari Sisingaan sebagai eksistensi diri dalam mewujudkan kreativitas dan kreasi seni. Keberadaan Tari Sisingaan merakyat untuk berbagai kalangan dan kaya akan budaya luhur kearifan lokal serta mengandung unsur sejarah yang tinggi.

Sisingaan yaitu patung boneka yang menyerupai singa sebagai simbol dari dua negara, Belanda dan Inggris. Sisingaan di Kabupaten Subang lebih dikenal dengan gotong singa. Pada awalnya, sisingaan merupakan seni helaran. Seni helaran adalah kesenian yang digelar dalam bentuk arak-arakan, yaitu iringan pawai menyusuri jalan secara beramai-ramai (Soepandi et al., 1994 dalam Sumarno dkk, 2017). Lahirnya sisingaan semata-mata dibangun oleh rakyat Subang dalam melambangkan

penjajahan sebagai bentuk sindiran terhadap penjajahan zaman Belanda dan Inggris. Seiring waktu dan perubahan zaman, kesenian sisingaan berubah fungsi sebagai sarana hiburan anak sunat sebelum melakukan khitanan dengan cara melakukan helaran keliling kampung. Kesenian sisingaan juga dipakai untuk acara prosesi penyambutan tamu atau pejabat terhormat.

Pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter pada anak tentunya memerlukan sarana agar terwujudnya tujuan yang diharapkan. *Character Education Partnership* (CEP) (2010) dalam Suyanto (2012) yang mengadaptasikan teori Likona menjelaskan implementasi pendidikan karakter yang efektif adalah di sekolah. Sekolah dengan seluruh komunitasnya dapat mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai nilai etika dasar dan perilaku yang diyakini sebagai karakter yang baik dengan cara menggunakan pendekatan yang menyeluruh, mendalam, dan proaktif untuk mengembangkan karakter pada anak. Salah satunya adalah pembelajaran yang bermakna dalam mengenalkan nilai-nilai karakter pada anak melalui Tari Sisingaan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam menggiring anak untuk melewati fase-fase tertentu menuju hasil yang diharapkan. Kegiatan pendidikan yang diberikan di sekolah seyogianya dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan dan pengalaman



belajar anak yang bermakna secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan perlu untuk dirancang dengan sebaik mungkin agar materi pembelajaran yang disampaikan merangkum tujuan yang diharapkan. Muhammad Surya dalam Yulianti Ratna (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam Soleha (2021) di lembaga non formal yakni di salah satu sanggar seni sisingaan yang terletak di Kabupaten Subang menjelaskan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran Tari Sisingaan menunjukkan kesungguhan dan motivasi tinggi serta aktif dalam pembelajaran. Keunikan dari pembelajaran Tari Sisingaan adalah mampu menumbuhkan motivasi yang tinggi pada anak dalam mempelajari materi tari tradisional sisingaan yang merupakan ikon seni khas dari Kabupaten Subang. Tari Sisingaan merupakan salah satu strategi dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri yang ditanamkan kepada anak agar selalu menghargai kekayaan kesenian daerah yang berkembang sebagai budaya luhur Indonesia.

Materi pembelajaran Tari

Sisingaan di sanggar tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, yaitu dengan memperkenalkan ragam gerakan dasar yang tidak terlalu banyak dan teknik yang tidak terlalu sulit sehingga memudahkan anak untuk mempelajari Tari Sisingaan dengan mudah. Sementara, media pembelajaran yang digunakan sebagai properti dalam proses pembelajaran Tari Sisingaan adalah sepasang patung singa (2 patung singa). Patung singa yang digunakan berbeda dengan yang dipakai oleh orang dewasa—ukuran patung singa tidak terlalu besar sehingga ketika digotong oleh anak tidak terlalu berat.

Menurut Soleha (2021), konsep pembelajaran Tari Sisingaan baik di sanggar maupun di sekolah pada dasarnya sama saja, yang membedakan adalah capaian tujuan yang ingin dicapai. Konsep pembelajaran Tari Sisingaan di sekolah bukan hanya menekankan pada penguasaan teknik dan gerak dalam suatu tarian melainkan merangkum komponen pembelajaran yang dirancang agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan di antaranya adalah mengenalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak. Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dikenalkan dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembelajaran Tari Sisingaan adalah mampu membangun karakter gotong royong, mendorong anak



untuk bekerja sama, solidaritas dan kekompakan, menumbuhkan sikap kerja keras, membangun sikap cinta tanah air dengan mencintai budaya daerah, dan memiliki rasa tanggung jawab.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang fundamental yang harus terus dimaksimalkan keberadaannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Implementasi pembelajaran dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah merupakan langkah yang tepat dan strategis dalam memperkenalkan budaya dan nilai-nilai luhur sehingga anak memiliki rasa bangga dan menghargai terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Asriati, 2012). Menempatkan budaya lokal sesuai dengan budaya yang dimiliki, yaitu Tari Sisingaan sebagai budaya lokal Kabupaten Subang, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata serta menumbuhkan dan mengembangkan rasa bangga dan mencintai budaya daerah sendiri. Selain itu, manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran Tari Sisingaan adalah mampu membangun karakter gotong royong, mendorong anak untuk bekerja sama, solidaritas, dan kekompakan dalam menjalankan tandu dalam Tari Sisingaan karena tidak bisa dilakukan secara mandiri. Manfaat lainnya, yaitu menumbuhkan sikap kerja

keras, membangun sikap cinta tanah air dengan mencintai budaya daerah, dan memiliki rasa tanggung jawab (Soleha, 2012). Dengan bertitik tolak dari hal tersebut seyogianya peran guru di sekolah dapat memberikan pendidikan karakter dalam mengoptimalkan pengembangan nilai-nilai karakter pada anak melalui berbagai pengalaman nyata dan bermakna, yaitu melalui pembelajaran Tari Sisingaan.

#### **REFERENSI**

- Andriani, T. (2012). Permainan tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Sosial Budaya*, 9(1), 121-136.
- Anggy, A. G. P., Ramdani, M. S., Rosalina, A., Suparman, T., & Dewi, S. M. (2022). Analisis Simbol Sisingaan Sebagai Kesenian Subang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 154-163.
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan



- Psikomotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 29-35.
- Kemendiknas RI. (2011). Pedoman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI). Direktorat PAUD.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kumalasari, D., & Marzam, M. (2020). Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok di Desa Lingga Kuamang dalam Acara Khitanan. *Jurnal Sendorasik*, 9(3), 1-7.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333-342.
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak. *Imaji*, 11(2).
- Kurniawaty, A. S. (2011). *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. Jakarta: Litbang RA Istiqlal.
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional *Tarik Upih* dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 70-76.
- Mubah, A. S., (2011). Strategi Meningkatkan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(4), 302-308.
- Mulyadi, T. (2009). Sisingaan Seni Kemasan Wisata di Kabupaten Subang. *Greget*, 8(1).
- Mulyasa, E., (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98-111.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Rachmawaty, E. I. (2013). Nilai Estetika dalam Sisingaan di Kabupaten Subang. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 5(3), 489-502.
- Setiawan, I. (2013). Strategi Kolaborasi dalam Seni Pertunjukan Tradisional di Kabupaten Subang. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 5(2), 294-310.
- Risnawati, V. (2012). Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak-Kanak



- Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Soleha, F. (2021). Pembelajaran Tari Sisingaan: Pendidikan Berbasis Komunitas di Kabupaten Subang. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(1), 90-102.
- Susanti, S., & Esih, S. (2019). Pelestarian Kesenian Singa Depok Jatiroke sebagai Pemertahanan Budaya Lokal. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 166-179.
- Sumarno, S., Sumarjono, S., Sugiyanto, S., & Dewi, J. N. (2017). Kesenian Sisingaan di Kabupaten Subang, 55(1).
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), 51-61.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52-63.
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1).
- Yuliastri, N. A., & Ramdhani, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 44-58.